

2017_Studi_Jenis_Dan_Sebaran_ Bambu_Di_KHDTK_Senaru.pdf

by

Submission date: 15-May-2023 02:28AM (UTC-0500)

Submission ID: 2093531640

File name: 2017_Studi_Jenis_Dan_Sebaran_Bambu_Di_KHDTK_Senaru.pdf (1.43M)

Word count: 2017

Character count: 12454

STUDI JENIS DAN SEBARAN BAMBU ⁴ DI KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK) SENARU

Oleh :

Dwi Sukma Rini, Febriana Tri Wulandari, Irwan Mahakam Lesmono Aji
Program Studi Kehutanan Universitas Mataram

Abstrak: Tanaman bambu tumbuh secara alami dan berumpun di kawasan hutan Indonesia, tak terkecuali di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, pemanfaatan bambu di daerah ini cukup tinggi. Disisi lain pengetahuan masyarakat tentang jenis, sifat, dan kualitas bambu masih sangat terbatas, padahal hal ini berperan penting dalam kesesuaian pemilihan jenis untuk pemanfaatan lebih lanjut. Selain jenis bambu, perbedaan tempat tumbuh juga dapat mempengaruhi kualitas dari bambu dengan jenis yang sama. Penelitian karakteristik dan jenis bambu ini ⁴ dilakukan untuk mengetahui dengan jelas morfologi dan sifat fisika setiap jenis bambu yang tumbuh di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Senaru, karena belum ada data tentang jenis dan kualitas bambu yang terukur di daerah ini. Penelitian ini meliputi : inventarisasi jenis dan sebaran bambu dengan metode survei; pengamatan morfologi bambu dan pembuatan herbarium. Hasil penelitian ⁵ menunjukkan bahwa di KHDTK Senaru ditemukan 6 jenis bambu, yaitu bambu Ampel (*Bambusa vulgaris* Schrad. ex J.C), Santong (*Gigantolochloa atter* (Hassk.) Kurz.), kuning (*Bambusa vulgaris* var. *striata*), tali (*Gigantolochloa apus* Kurz.), petung (*Dendrocalamus asper* (Schult. f.) Backer ex Heyne) dan Bilis (*Schizostachyumlima* (Blanco) Merr).

Kata kunci: Bambu, karakteristik, morfologi, Senaru

PENDAHULUAN

Tanaman bambu merupakan tanaman serbaguna yang telah dikenal sejak lama. Pemanfaatan bambu sebagai bahan bangunan dapat dilihat dari keberadaan jembatan bambu yang biasa digunakan oleh masyarakat pedesaan. Selain jembatan, bambu juga digunakan untuk membuat rangka atap dan dinding bangunan. Namun demikian seiring dengan berkembangnya teknologi, penggunaan bambu sebagai bahan bangunan mulai ditinggalkan, peran bambu digantikan dengan besi, aluminium, dan baja yang membuat bangunan terlihat lebih modern.

Bambu tumbuh secara alami dan berumpun di kawasan hutan Indonesia, tak terkecuali di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. . Bambu biasanya digunakan sebagai bahan pembuatan berugak, kerajinan, mebel, dan berbagai souvenir khas daerah. Pengetahuan tentang kondisi tempat tumbuh, pertumbuhan dan ciri morfologi masing-masing bambu juga penting, karena perbedaan tempat tumbuh akan mempengaruhi sifat dan kualitas dari bambu tersebut.

Keberadaan bambu di KHDKT Senaru tidak dimanfaatkan masyarakat dengan bijak, bambu dianggap mengganggu karena perawakannya seperti semak dan memakan lahan yang digunakan untuk tanaman masyarakat. Sebagian masyarakat bahkan memusnahkan tanaman bambu dengan

cara membakar bambu agar lahan menjadi bersih dan dapat digunakan untuk budidaya tanaman lain. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis dan sifat-sifat bambu yang ada di sekitar mereka, sehingga tidak bisa memanfaatkan bambu dengan baik.

Peneli⁶an tentang sifat bambu telah banyak dilakukan, namun hingga saat ini belum ada data mengenai jenis bambu apa saja yang tumbuh di KHDTK Senaru dan seperti apa karakteristik dari setiap jenis tersebut. Oleh karena itu penelitian mengenai jenis dan karakteristik sifat bambu yang tumbuh di KHDTK Senaru dirasa penting untuk dilak⁶kan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data morfologi jenis-jenis bambu yang tumbuh di KHDTK Senaru. Kualitas bambu bervariasi tergantung jenis dan tempat tumbuhnya. Perbedaan tempat tumbuh akan menghasilkan bambu dengan sifat yang berbeda. Pengetahuan tentang karakteristik dan sifat bambu penting dalam pemilihan jenis bambu yang akan digunakan, karena tidak semua jenis bambu sesuai digunakan sebagai bahan bangunan, kerajinan, mebel, dsb. Setiap jenis memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda-beda.

Keberadaan hutan pendidikan di KHDTK Senaru menjadi lokasi yang sesuai sebagai

penyedia informasi tentang karakteristik dan sifat bambu yang tumbuh di daerah Lombok, NTB. Namun sangat disayangkan ternyata hingga saat ini jenis dan karakteristik bambu yang tumbuh di KHDTK Senaru belum diketahui secara pasti. Ditambah lagi masyarakat disekitar KHDTK Senaru banyak yang belum mengetahui manfaat bambu, hal ini dapat dilihat dari masih banyak masyarakat yang membakar bambu karena menganggap bambu mengganggu dan memenuhi lahan untuk tanaman lain. Oleh karena itu penting untuk mengetahui jenis-jenis bambu yang tumbuh di KHDTK Senaru dan karakteristik dari setiap jenis bambu tersebut untuk menyesuaikan dengan penggunaan akhirnya dan informasi dari penelitian dapat digunakan masyarakat dalam pemanfaatan bambu kedepan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – September 2017 di KHDTK Senaru, Pengujian Sifat Fisika dilakukan di Laboratorium Silvikutur dan Teknologi Hasil Hutan, Prodi Kehutanan Universitas Mataram.

Teknik pengambilan data penelitian melalui 2 tahap, yaitu: 1. Penelitian Pendahuluan, Inventarisasi dilakukan dengan metode sensus untuk mengetahui jenis dan lokasi rumpun bambu. Pengamatan morfologi bambu dilakukan dengan metode deskriptif.

Parameter penelitian yang dihitung adalah:

1. jenis bambu yang ditemui
2. jumlah rumpun setiap bambu
3. jumlah batang dalam satu rumpun
4. ciri morfologi, seperti bentuk dan warna batang, bentuk dan jumlah daun, panjang ruas (jarak antar buku)

Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

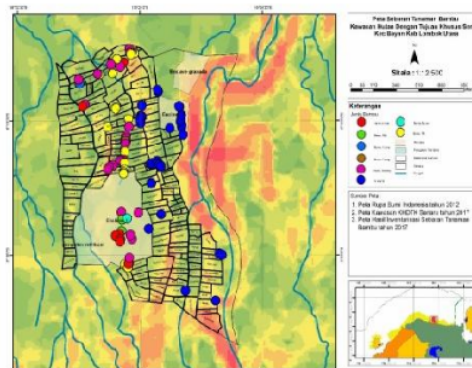
Bambu merupakan tanaman yang paling banyak dan tersebar merata di KHDTK SENaru. Tanaman bambu di daerah ini dapat ditemui di seluruh bagian kawasan, baik di sisi timur maupun di sisi barat. Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat enam jenis bambu yang tersebar di KHDTK Senaru, yaitu jenis bambu ampel (*Bambusa vulgaris* Schrad. ex J.C), Kuning (*Bambusa vulgaris* var. *striata*), Santong (*Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz), Petung (*Dendrocalamus asper* (Schult. f.) Backer ex Heyne), Tali (*Gigantolochloa apus* Kurz), dan Bilis. Untuk lebih jelasnya data jenis dan jumlah setiap bambu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan jumlah bambu di KHDTK Senaru

NO	Jenis	Jumlah rumpun	Batang/rumpun
1	Bambu Ampel <i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. ex J.C	12	29
2	Bambu Bilis <i>Schizostachyum lima</i> (Blanco) Merr	13	110
3	Bambu Kuning <i>Bambusa vulgaris</i> var. <i>striata</i>	2	41
4	Bambu Petung <i>Dendrocalamus asper</i> (Schult. f.) Backer ex Heyne	2	28
5	Bambu Santong <i>Gigantochloa atter</i> (Hassk.) Kurz	63	42
6	Bambu Tali <i>Gigantolochloa apus</i> Kurz	68	49
Jumlah		160	

Jenis bambu yang paling banyak ditemukan di daerah ini adalah jenis bambu tali, yaitu berjumlah 68 rumpun, sementara jenis yang paling sedikit dan jarang ditemukan adalah jenis bambu kuning dan bambu petung. Jumlah batang tiap rumpun berbeda-beda baik untuk jenis yang berbeda maupun jenis yang sama. Bambu bilis memiliki jumlah batang yang paling banyak dalam satu rumpun yaitu mencapai 110 batang. Sementara jenis bambu yang lain hanya berkisar antara 20-50 batang per rumpun.

Bambu tersebar di hampir seluruh daerah KHDTK Senaru, terutama di daerah pinggir sungai dan tebing-tebing di sekitar sungai mati. Dalam penelitian ini bambu yang di inventarisasi hanya yang berada di dalam kawasan KHDTK, sedangkan untuk daerah yang telah menjadi hak milik tidak dilakukan inventarisasi. Sebaran bambu di wilayah KHDTK Senaru dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Bambu kuning hanya dijumpai sebanyak dua rumpun dan tersebar pada bagian barat kawasan, dengan lokasi tempat tumbuh di tebing dan di tanah kebun.

Morfologi Bambu**a. Bambu Ampel** (*Bambusa vulgaris* Schrad. ex J.C)

Klasifikasi Bambu Ampel:

Kingdom: Plantae (Tumbuhan)

Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)

Klas : **1** lliopsida (berkeping satu / monokotil)

Ordo : Poales

Famili : Poaceae (suku rumput-rumputan)

Genus : Bambusa

Spesies : *Bambusa vulgaris* Schrad. ex J.Ciba

Gambar 2 Bambu Ampel

Bambu ampel memiliki batang berwarna hijau dengan ciri permukaan licin dan mengkilap. Rumpun tegak, tinggi 10-20 m, diameter 4-10 cm, permukaan batang hijau mengkilap, kuning, atau kuning bergaris-garis hijau, ternodus berjarak 20-45 cm, permukaan batang berambut hitam dan dilapisi lilin putih ketika muda dan berangsur-angsur menjadi halus tak berambut dan mengkilap; nodus tenggelam. Cabang-cabang muncul dari nodus tengah dan atas dari rumpun. Selubung rumpun berbentuk segitiga lebar; daun lurus, berbentuk segitiga lebar, panjang 4-5 cm dan lebar 5-6 cm, ujung daun meruncing, berambut pada kedua permukaan daun dan di tepi-tepi daun; panjang ligula 3 mm, bergerigi

b. Bambu Bilis (*Schizostachyum lima* (Blanco) Merr)

Klasifikasi Bambu Bilis:

Kingdom : Plantae

Devisi : Magnoliophyta

1 ub divisi : Spermatophyta

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : *Schizostachyum*Spesies : *Schizostachyum lima* (Blanco) Merr

Gambar 3. Bambu Bilis

Bambu bilis memiliki akar (rimpang) simpodial, rebung mudah dengan garis coklat ditutupi buluh hitam, buluh agak berbuku-buku, tegak buluh muda diselimuti bulu hitam, buluh muda berwarna hijau, setelah tua buluh berwarna hijau tidak mengkilat. Tinggi dapat mencapai 8 m. lebar daun 6 cm, panjang 30 cm, ujung meruncing, tepi daun rata, berwarna hijau.

c. **1 Bambu Kuning** (*Bambusa vulgaris* var. *striata*)**1** lasifikasi Bambu Kuning:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

sub divisi : Angiospermae

ordo : Poales

Famili : Gramineae

Genus : Bambusa

Spesies : *Bambusa vulgaris* Schard

Bambu kuning (*Bambusa vulgaris* Schard) merupakan pohon tahunan, tinggi 5-10 m. berkayu, bulat, berlubang, beruas-ruas, batang berwarna kuning, bergaris hijau membujur. Daun tunggal, berseling, berpelepah, berbentuk lanset, ujung meruncing, tepi rata, pangkal membulat, panjang 15-27 cm, lebar 2-3 cm, pertulangan sejajar, warna daun hijau. Bunga majmuk, bentuk malai, warna ungu kehitaman. Akar serabut, berwarna putih kotor



Gambar 4 Bambu Kuning

d. **Bambu Petung** (*Dendrocalamus asper* (Schult. f.)
Backer ex Heyne)

Klasifikasi **Bambu Petung**:

Kingdom : Plantae

Subkingdom: Tracheobionta

Subdivisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Subkelas : Commelinidae

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : Dendrocalamus

Spesies : *Dendrocalamus asper* (Schult. f.) Backer ex Heyne

Batang tanaman berbentuk silinder memanjang dan terbagi dalam ruas, tinggi 0,3-30 m, diameter 0,25-25 cm, tebal dinding 25 mm. daun berbentuk lanset, bagian ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, dan daging daun tipis, pertulangan daun sejajar, memiliki permukaan yang kasar dan berbulu halus. Daun berwarna hijau muda dan kekuningan. Warna bulu pada ujung rebung dan bulu yang ada pada pelepah berwarna coklat.



Gambar 5 Bambu Petung

e. **Bambu Santong** (*Gigantochloa atter* (Hassk.)
Kurz)

Klasifikasi **Bambu Santong**:

Kingdom : Plantae

Devisi : Angiospermae

Sub divisi : Monocots

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : Gigantochloa

Spesies : *Gigantochloa atter*

Bambu santong memiliki batang hijau atau kekuning-kuningan, batang mencapai tinggi 20 m, tidak bercabang dibagian bawah, diameter 9-15 cm dengan tebal dinding 6-13 mm, panjang ruas bagian tengah 45-65 cm. bentuk batang teratur dengan buku-buku, tegak dan doyong, ukuran batang diameter 7-15 cm dan tinggi 14-16 m. batang muda tertutup bulu warna coklat, setelah tua batang berwarna hijau keunguan, rumpun padat. Daun tunggal berseling, berpelepah, bentuk lanset, ujung lancip, tepi rata, pangkal membulat, ukuran panjang 20-30 cm, lebar 4-6 cm. Akar serabut putih kekuningan.



Gambar.6 Bambu Santong

f. **Bambu Tali** (*Gigantochloa apus* Kurz.)

Klasifikasi **Bambu Tali**:

Kingdom : *Plantae*

Devisi : *Spermatophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Klas : *Monocotyledonae*

Ordo : *Graminales*

Famili : *Gramineae*

Genus : *Gigantochloa*

Spesies : *Gigantochloa apus* (Bl. Ex Schult.) Kurz (Berlin dan Estu, 1995).



Gambar 7 Bambu Tali

Bambu tali (*Gigantochloa apus*) memiliki batang hijau cerah atau kekuning-kuningan atau keputihan, pelepah melekat tidak mudah lepas, batang mencapai tinggi 20 m, tidak bercabang dibagian bawah, diameter 9-15 cm dengan tebal dinding 6-13 mm, panjang ruas bagian tengah 45-65 cm. bentuk batang teratur dengan buku-buku, tegak dan doyong, ukuran batang diameter 7-12 cm dan tinggi 14-16 m. batang muda tertutup bulu warna coklat, setelah tua batang berwarna hijau keunguan, rumpun padat. Daun tunggal berseling, berpelepah, bentuk lanset, ujung lancip, tepi rata, pangkal membulat, ukuran panjang 20-30 cm, lebar 4-6 cm. bunga majemuk, bentuk malai, warna ungu kehitaman. Akar serabut putih kekuningan. Panjang buah ukuran 0,7-1 cm, bentuk lonjong, jumlah biji terdapat 80-100 biji/10 gram

SIMPULAN

Jenis bambu yang ditemukan di KHDTK Senaru berjumlah 6 jenis, yaitu: bambu Ampel (*Bambusa vulgaris* Schrad. ex J.C), Santong (*Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz), kuning (*Bambusa vulgaris* var. *striata*), tali (*Gigantochloa apus* Kurz.), petung (*Dendrocalamus asper* (Schult. f.) Backer ex Heyne) dan Bilis (*Schizostachyum lima* (Blanco) Merr).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. Budidaya Bambu Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. <http://kursibambu.wordpress.com/2010/05/08/budidaya-bambu-sebagai-upaya-pelestarian-lingkungan>
- Dransfield, S. & Widjaja, E.A., 1995. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA): Bamboos, Prosea Foundation, Bogor.
- Liese, W. 1985. Anatomy and properties of bamboo. Proceeding of the International Bamboo Workshop Oct. 6-14, 1985. Hangzhou, People's Republic of China. Pp. 196-208.
- Manuhuwa, E. 2006. Bahan Kuliah Hasil Hutan Non Kayu (Bambu I-III). Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon.
- Purwito. 2008. Standarisasi Bambu Sebagai Bahan Bangunan Alternatif Pengganti Kayu. Dalam: Prosiding PPI, 5 November 2008. Puslitbang BSN.
- Prawirohatmodjo. S. 1997. Sifat Kimia Beberapa Jenis Bambu Pada Empat Tipe Ikatan Pembuluh. Skripsi Fakultas Kehutanan IPB. Tidak Diterbitkan.
- Widjaja, E. A. 2001. Identifikasi Jenis-Jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI, Bogor, Indonesia
- Ulfah D. 2006. Analisis Sifat Anatomi Bambu Apus (*Gigantochloa apus* Kurz) Dari Dusun Cangkringan Kabupaten Sleman Di dalam : Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Hasil Hutan Berbasis Masyarakat. Prosiding seminar Nasional Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia (Mapeki) IX; Banjarbaru, 11- 13 Agustus 2006. Banjarbaru: Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia (Mapeki) Hlm 19 – 25.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Agus Sujarwanta, Suharno Zen. "IDENTIFIKASI JENIS DAN POTENSI BAMBU (Bambusasp.) SEBAGAI SENYAWA ANTIMALARIA", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2020
Publication 5%
- 2 Arhamsyah Arhamsyah, Nazarni Rahmi. "PENGARUH KADAR PEREKAT DAN JENIS BAMBU TERHADAP SIFAT FISIS DAN MEKANIS PAPAN PARTIKEL", Jurnal Riset Industri Hasil Hutan, 2010
Publication 3%
- 3 Febriana Tri Wulandari, Kornelia Webliana B., Diah Permata Sari, Rima Vera Ningsih, Raehanayati Raehanayati. "PELATIHAN PEMBUATAN PAPAN LAMINASI BAMBU DAN APLIKASINYA SEBAGAI PRODUK KERAJINAN CUTTING BOARD DI DESA GONDANG KABUPATEN LOMBOK UTARA", SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2022
Publication 3%

4

Dendi Restu Bhaskara, Rommy Qurniati, Duryat Duryat, Irwan Sukri Banuwa. "Karbon Tersimpan pada Repong Damar Pekon Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat", Jurnal Sylva Lestari, 2018

Publication

1 %

5

Siti Patonah, Agus Ari Afandi. "Description Parenting Pattern Of Punk Children In District Bojonegoro", STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020

Publication

1 %

6

Adam Malik. "Inventarisasi Jenis-Jenis Rotan di Desa Balukang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2023

Publication

1 %

7

Mariana Sada, Jumari Jumari. "Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur", Jurnal Saintek Lahan Kering, 2018

Publication

1 %

8

Quattrocchi, . "B", CRC World Dictionary of Medicinal and Poisonous Plants, 2012.

Publication

<1 %

9

Dayang Fatimah Sasmita, Farah Diba, Dina Setyawati. "PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU SEBAGAI KERAJINAN ANYAMAN OLEH MASYARAKAT DI DESA KUALA DUA KECAMATAN KEMBAYAN KABUPATEN SANGGAU", JURNAL HUTAN LESTARI, 2021

Publication

<1 %

10

Ratri Yuli Lestari, M.Env., Dwi Harsono, Nazarni Rahmi. "The Characteristics of Bamboo Charcoal Derived from Bambusa vulgaris Schrad and Arundinaria gigantea (Walter) Muhl Growing in Different Types of Habitats", Jurnal Riset Industri Hasil Hutan, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On